

Pembuatan Sarana Tempat Cuci Tangan Ramah Lingkungan untuk Mencegah Penularan Penyakit Virus Covid-19 Dan Hepatitis Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Parigi Moutong

A Bungawati¹, Mustafa², Amsal³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mustafa

E-mail: mtata48@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh virus maupun bakteri yang bisa menyebabkan penyakit Covid-19 dan Hepatitis pada Masyarakat khususnya dikalangan anak sekolah. Adapaun metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat yaitu melakukan penyuluhan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun dan pembuatan alat cuci tangan yang ramah lingkungan. Hasil dari pembuatan sarana tempat cuci tangan yang ramah lingkungan untuk sekolah dasar di wilayah kerja Pusekesmas Sienjo yaitu tersedianya fasilitas sarana tempat cuci tangan yang memenuhi persyaratan sanitasi dan juga terlaksananya kegiatan penyuluhan tentang covid-19 khususnya menekankan pada anak Sekolah dasar agar terbiasa mencuci tangan pakai sabun.

Kata kunci - Cuci tangan, virus, Covid-19, Hepatitis, Parigi Moutong

Abstract

The community service carried out aims to prevent the spread of diseases caused by viruses and bacteria that can cause Covid-19 and Hepatitis in the community, especially among school children. As for the method used in community service, namely conducting counseling on hand washing with soap behaviour and making environmentally friendly hand washing tools. The results of making environmentally friendly hand washing facilities for elementary schools in the Sienjo Community Health Centre working area are the availability of hand washing facilities that meet sanitation requirements and also the implementation of counseling activities about covid-19, especially emphasising elementary school children to get used to washing hands with soap.

Keywords - Hand washing, virus, Covid-19, Hepatitis, Parigi Moutong

PENDAHULUAN

Kebersihan tangan merupakan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang menjadi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah (Pauzan & Al Fatih, 2017). Kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman (Amalia, 2019). Tangan yang bersih akan mencegah berbagai penularan penyakit seperti Covid-19, diare, ISPA, tipoid, hepatitis dan berbagai penyakit infeksi dan penyakit menular lainnya.

Tahun 2022 dunia dilanda dengan adanya virus yang menjadi penyebab hepatitis akut. Centers for Disease Control and Prevention sedang menyelidiki 109 kasus hepatitis potensial yang penyebabnya tidak diketahui pada anak-anak di Amerika Serikat sejak Oktober 2021, termasuk lima kematian. Lebih dari 90% pasien dirawat di rumah sakit, 14% menerima transplantasi hati dan lebih dari setengahnya memiliki infeksi adenovirus yang dikonfirmasi, tetapi para pejabat masih belum mengetahui penyebab sebenarnya dari hepatitis ini (CDC, 2022). Pada 21 April 2022, setidaknya 169 kasus hepatitis akut yang tidak diketahui asalnya telah dilaporkan dari 11 negara di Wilayah Eropa dan satu negara di Wilayah Amerika. Kasus telah dilaporkan di Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia Utara (Inggris Raya) (114), Spanyol (13), Israel (12), Amerika Serikat (9), Denmark (6), Irlandia (< 5), Belanda (4), Italia (4), Norwegia (2), Prancis (2), Rumania (1), dan Belgia (1) (WHO, 2022b). Kementerian Kesehatan juga telah mengkonfirmasi pertanggal 11 Mei 2022 terdapat 15 kasus pasien Hepatitis akut (Kementerian Kesehatan RI, 2022b).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar 2018, rata-rata prevalensi hepatitis di dalam negeri sebesar 0,39%. Tercatat, ada 14 provinsi yang memiliki prevalensi penyakit hepatitis di atas rata-rata nasional tersebut. Papua memiliki prevalensi penyakit hepatitis tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 0,66%. Sulawesi Tengah di urutan kedua dengan prevalensi penyakit hepatitis sebesar 0,62% dan kabupaten Parigi Moutong prevalensi penyakit hepatitis sebesar 0,30% (Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2019). Selain hepatitis dunia juga belum terbebas dari Covid-19. World Health Organization (WHO) mengkonfirmasi bahwa secara global, pada 11 Mei 2022, ada 516.476.402 kasus terkonfirmasi COVID-19, termasuk 6.258.023 kematian (WHO, 2022a). Sedangkan di Indonesia ada 6.049.541 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan 156.424 kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2022a). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan.go.id, Covid.go.id, dan BNPB hingga Mei 2022 jumlah Covid-19 di seluruh provinsi Sulawesi Tengah telah mencapai 60.796 kasus dengan jumlah kematian 1.723 orang. Kabupaten Parigi Moutong tercatat 5.743 kasus dengan jumlah kematian 176 orang (AndraFarm.com, 2022)

Faktor terpenting dalam mencegah penyebaran Virus secara lokal adalah memberdayakan warga negara dengan informasi yang benar dan melakukan tindakan pencegahan yang sesuai. Salah satu langkah yang disarankan berdasarkan untuk meminimalkan penyebaran infeksi adalah dengan meningkatkan pola hidup bersih, salah satunya adalah mencuci tangan. Tindakan cuci tangan merupakan hal mendasar dalam mencegah infeksi penyakit, namun akan mempunyai risiko yang fatal jika dilakukan dengan cara yang tidak tepat. Salahsatu jalan utama masuknya kuman penyakit dengan mudah ke dalam tubuh adalah melalui tangan, sebab tangan bersentuhan langsung dengan banyak hal baik benda maupun makanan (Aziz, Husnul Khotimah, Sri Astutik Andayani, Kholisotin Kholisotin, & Abdul Hamid Wahid, 2019). Tangan seringkali menjadi pusat utama kuman penyakit mulai ketika

berjabat tangan, memegang pintukamar mandi, menyentuh benda yang terkontaminasi kuman, setelah buang air kecil atau besar, dan juga menyentuh sesuatu yang banyak disentuh oleh orang misalnya uang, dan sebagainya (Kusbiantoro, 2015).

Anak sebagai generasi penerus bangsa mempunyai peran penting terkait perilaku sehat dikarenakan derajat kesehatan anak menjadi cerminan dari derajat kesehatan bangsa tersebut. Pada fase ini, anak usia dini pada umumnya masih memiliki daya tahan tubuh yang rendah. Permasalahan dalam perilaku kesehatan yang terjadi pada anak usia dini umumnya erat kaitannya dengan kebersihan diri dan lingkungan, salah satu perilaku tersebut adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun (Saputra, 2016). Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak tepat masih banyak ditemukan pada anak, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan. Menurut Rahayu, mencuci tangan yang tidak benar dapat menyebabkan berbagai infeksi penyakit seperti cacangan, TB, infeksi tangan, mulut, ISPA, diare, hingga penyakit mematikan karena kuman masih menempel pada tangan dan menyebabkan gangguan kesehatan yang paling rentan terjadi pada anak (Rahayu, Ummah, & Lawang, 2018).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu propinsi dengan proporsi perilaku cuci dibawah angka Nasional dan proporsinya mengalami penurunan pada tahun 2018, lebih rendah dari tahun sebelumnya (tahun 2013 sebesar 44,3%). Secara global, tantangan mencuci tangan dengan sabun masih ada meskipun pentingnya CTPS telah diperlihatkan sebelumnya (Otsuka et al., 2019). Anjuran pemerintah untuk kegiatan membiasakan mencuci tangan dengan sabun tentunya akan menyebabkan kebutuhan air bersih terus meningkat seiring dengan masih berlanjutnya wabah Covid-19 ini. Erat kaitannya dengan hal tersebut adalah meningkatnya kualitas limbah cuci tangan di lingkungan kita (Sudrajat, Muharja, Amini, & Darmayanti, 2021). Tuntutan tersebut tidak dapat dihindari, tetapi harus diprediksi dan direncanakan pemanfaatan sebaik mungkin. Kecenderungan yang sering terjadi adalah adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan air bersih. Untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan air dan ketersediaan air di masa mendatang, diperlukan upaya pengkajian komponen-komponen kebutuhan air dan efisiensi penggunaan air. Limbah cuci sabun yang selama ini hanya dialirkan melalui selokan, diperlukan upaya untuk menjernihkan limbah tersebut agar tidak mencemari lingkungan

Untuk menanggulangi hal tersebut maka dilakukan pembuatan tempat cuci tangan (pedal kaki) yang dilengkapi dengan bak pengolah limbah air sabun. Kelebihan alat cuci tangan ini adalah menggunakan pedal untuk mengeluarkan air dan sabun, sehingga mengurangi kontak langsung tangan dengan kran atau botol sabun selain itu dilengkapi juga bak pengolahn limbah sederhana. Tentunya hal ini sangat efektif dalam mengurangi atau mencegah penularan virus penyakit dan pencemaran lingkungan. Studi pendahuluan yang dilakukan di Kabupaten Parigi Moutong, banyak anak usia sekolah yang menderita hepatitis. Hepatitis disebabkan oleh agen penyebab penyakit yaitu virus. Salah satu cara yang efektif untuk menghambat transmisi virus adalah melalui CTPS karena dengan mencuci tangan maka risiko terkena hepatitis maupun penyakit lain bisa ikut menurun. Akan tetapi, CTPS belum menjadi budaya atau kebiasaan pada anak-anak dan sebagian besar sekolah belum memiliki alat cuci tangan dengan sistim injak. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat merasa perlu untuk mengadakan tempat cuci tangan dengan sistim injak dan melakukan edukasi serta praktik CTPS pada anak SD di Kabupaten Parigi Moutong.

METODE

Secara garis besar, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang sistematis.

1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra yang perlu diberikan solusinya melalui penyuluhan dan pembuatan produk antara lain kesadaran anak sekolah dasar yang masih kurang dalam menerapkan pola hidup sehat serta tidak terdapatnya tempat cuci tangan yang tidak bersentuhan langsung dengan kran air dan dilengkapi dengan bak pengolahan limbah air sabun di sekolah-sekolah.

2. Solusi

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan tersebut yakni:

- a) Membantu sekolah dalam menyelesaikan dan menanggulangi penyebaran virus corona dan hepatitis dengan cara membantu sekolah khususnya siswa-siswa yang tidak terlalu peduli cuci tangan.
- b) Dengan identifikasi masalah yang ada, pengabdian menawarkan solusi berupa penyuluhan tentang pentingnya membudayakan cuci tangan bagi siswa-siswa.
- c) Program dilakukan dengan mengacu pada solusi yang harus dilakukan, target pelaksanaan program dan jumlah titik lokasi yang menjadi prioritas. Untuk pembuatan alat cuci tangan ini, langkah awal dimulai dengan pembuatan desain. Setelah desain siap maka dilakukan pembuatan produk.
- d) Keberhasilan program ini perlu dilakukan dengan kegiatan monitoring atau pengawasan yang dilaksanakan secara terprogram dan periodik. Tujuannya adalah agar alat yang di buat benar-benar bermanfaat bagi anak sekolah. Serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk yang dibuat sebagai bahan untuk penyempurnaan.
- e) Evaluasi dilakukan terhadap keluhan guru dan siswa atas penggunaan produk agar kedepan dapat lebih disempurnakan.

3. Pembuatan Alat Cuci Tangan

Pembuatan Alat cuci tangan menggunakan pedal kaki dan bak pengolahan limbah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui dua tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, ada beberapa kegiatan untuk mempersiapkan dan memperlancar perencanaan program pengabdian kepada masyarakat khususnya siswa Sekolah Dasar terkait pembuatan sarana tempat cuci tangan dalam upaya mencegah penularan penyakit Virus Covid-19 dan Hepatitis pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Parigi Moutong. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Survei lokasi untuk pembuatan sarana tempat cuci tangan yang ramah lingkungan di wilayah kerja puskesmas Sienjo Kecamatan Sienjo Kabupaten Parigi Moutong



Gambar 1.

Tim pengabmas melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan petugas sanitasi

2. Setelah menentukan lokasi, sarana tempat cuci tangan yang ramah lingkungan di berikan kepada Sekolah Dasar di wilayah kerja puskesmas Sienjo Kecamatan Sienjo Kabupaten Parigi Moutong
3. Proses pembuatan sarana tempat cuci tangan yang ramah lingkungan



Gambar 2.

Sarana tempat cuci tangan

4. Setelah sarana selesai lalu evaluasi apakah sarana tempat cuci tangan tersebut benar di gunakan oleh siswa sekolah dasar



Gambar 3.

Tim pengabmas melakukan pengecekan di lapangan Bersama petugas sanitasi

5. Tahap akhir setelah sarana tempat cuci tangan selesai di serahkan ke pihak sekolah dan siap untuk digunakan.



Gambar 4.

Pemberian materi tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas dan penyerahan berita acara kepada pihak sekolah (kepala sekolah) dan petugas sanitasi.

Pada tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pengabdi yaitu:

6. Terpenuhinya sarana tempat cuci tangan yang ramah lingkungan yang memenuhi syarat sanitasi bagi Sekolah Dasar dan dapat memanfaatkannya

7. Penyuluhan tentang langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

Pembuatan sarana tempat cuci tangan di seekolah dasar sangat di perlukan sebagai salah satu pemutusan mata rantai penyakit covid-19 pada siswa sekolah dasar. Pembuatan sarana tempat cuci tangan yang memenuhi syarat sanitasi dimaksudkan untuk membangun kebiasaan siswa agar mempunyai kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Adapun syarat syarat yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tempat cuci tangan adalah sebagai berikut:

- 1) Air buangan dari sarana cuci tangan tidak mencemari air permukaan tanah.
- 2) Mudah di jangkau oleh anak anak atau siswa untuk mencuci tangan
- 3) Tersedia air dan sabun dan tissue yang setiap saat dapat digunakan dengan baik
- 4) Sebagai salah satu sarana yang dapat memutuskan mata rantai penularan covid-19 di sekolah dasar
- 5) Konstruksi yang digunakan pada sarana alat cuci tangan adalah rama lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil dari pembuatan sarana tempat cuci tangan yang ramah lingkungan untuk sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sienjo yaitu tersedianya fasilitas sarana tempat cuci tangan yang memenuhi persyaratan sanitasi dan juga terlaksananya kegiatan penyuluhan tentang covid-19 khususnya menekankan pada anak Sekolah dasar agar terbiasa mencuci tangan pakai sabun. Kegiatan penyuluhan telah di laksanakan pada tanggal 21 -21 Februari 2023 dan diharapkan setelah tersedianya fasilitas sarana tempat cuci tangan pakai sabun siswa Sekolah dasar dapat mencuci tangan dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah penularan dan menurunkan kasus covid-19 khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sienjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, Kepala Sekolah, Guru dan Kepala Puskesmas Sienjo serta para pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N. (2019). Pemanfaatan Video Mencuci Tangan dalam Meningkatkan Motivasi dan Praktik Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JURNAL KEPERAWATAN*, 10(1), 19–25. Retrieved from <http://repository.akperkyjogja.ac.id/3/>
- AndraFarm.com. (2022). Corona (COVID-19) Kota, Kabupaten, Provinsi di Indonesia. Retrieved May 20, 2022, from https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota-sumber#1ref
- Aziz, N. K., Husnul Khotimah, Sri Astutik Andayani, Kholisotin Kholisotin, & Abdul Hamid Wahid. (2019). Metode Emo Demo Dan Metode Bermain Puzzle Terhadap Cara Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah. *Community of Publishing in Nursing*, 7(1), 35–44. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/53655>
- Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- CDC. (2022). Reports five deaths related to hepatitis in children | AHA News. Retrieved May 12, 2022, from <https://www.aha.org/news/headline/2022-05-06-cdc-reports-five-deaths-related-hepatitis-children>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022a). Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI, Media Informasi Resmi Trkini Penyakit Infeksi Emerging. Retrieved May 12, 2022, from

- <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-11-mei-2022>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022b). Kemenkes Pastikan 15 Kasus Diduga Hepatitis Misterius Negatif COVID-19. Retrieved May 12, 2022, from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6071930/kemenkes-ri-pastikan-15-kasus-diduga-hepatitis-misterius-negatif-covid-19>
- Kusbiantoro, D. (2015). Pemberian Health Education Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Surya, Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 07(2), 1–23.
- Otsuka, Y., Agestika, L., Harada, H., Sriwuryandari, L., Sintawardani, N., & Yamauchi, T. (2019). Comprehensive assessment of handwashing and faecal contamination among elementary school children in an urban slum of Indonesia. *Tropical Medicine & International Health : TM & IH*, 24(8), 954–961. <https://doi.org/10.1111/TMI.13279>
- Pauzan, & Al Fatih, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1). <https://doi.org/10.31311/V5I1.1458>
- Rahayu, P., Ummah, U. S., & Lawang, S. B. (2018). Metode Demonstrasi Mencuci Tangan Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 2(1), 26–29. <https://doi.org/10.17977/UM031V2I12016P26-29>
- Saputra, A. D. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Di Tk Aba Siliran I Karangsewu Galur Kulon Progo*. Universitas Aisyiyah, Yogyakarta.
- Sudrajat, H., Muharja, M., Amini, H. W., & Darmayanti, R. F. (2021). Penyediaan Air Bersih Melalui Pengadaan Alat Filtrasi Di SMAN 2 Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34–42. Retrieved from <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/1124>
- WHO. (2022a). Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data. Retrieved May 12, 2022, from <https://covid19.who.int/>
- WHO. (2022b). Multi-Country – Acute, severe hepatitis of unknown origin in children. Retrieved May 12, 2022, from <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2022-DON376>